

ANALISIS PELAKSANAAN TUGAS DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN DI KOTA TANGERANG SELATAN DALAM MENANGANI KEBAKARAN DI KOTA TANGERANG SELATAN

Eka Kurniawan¹, Doddy Mulyono²

^{1,2}Universitas Yuppentek Indonesia

Email : ekacong48@gmail.com, doddymulyono2020@gmail.com

ABSTRACT

This exploration aims to determine and dissect the perpetration of the duties of the South Tangerang Fire and Rescue Service in handling fires in South Tangerang City and the recommendations or suggestions that can be given. This exploration uses a qualitative descriptive system with data collection, observation, interviews and attestation styles. The results of the exploration show that in the analysis of the perpetration of the duties of the South Tangerang City Fire and Rescue Service in handling fires grounded on South Tangerang City Regional Regulation Number 4 of 2015 concerning operation of Fire Prevention and Management, videlicet through the process of original Departure Stage, Advanced Departure Stage, functional Extinguishing Stage, Deliverance and Extinguishing Phase Completed. It's just that it hasn't been done optimally and effectively, it still needs to be equipped with installations and structure for handling fires as well as education and chops training for fire fighters on a regular and nonstop base, and the obstacles include, among others, installations and structure are an important factor in furnishing services and mitigation. fire disaster. The lack of installations and structure will affect in detainments in the process of fire disaster operation services. The installations possessed by the South Tangerang City Fire and Rescue Service are considered to be still deficient, similar as the lack of fire lines, the lack of budgets and the lack of fire stations.

Keywords: Implementation of Duties, Fire Fighting

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan mengevaluasi Bagaimana Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Tangerang Selatan dalam Upaya Penanganan kebakaran di area Kota Tangerang Selatan serta memberikan saran atau rekomendasi yang relevan. Penelitian ini menjalankan metode deskriptif Kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pelaksanaan tugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan dalam menangani kebakaran didasarkan pada Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 4 Tahun 2015 tentang Manajemen Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran. Proses penanganan kebakaran dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu Tahap Pemberangkatan Awal, Tahap Pemberangkatan Lanjutan, Tahap Operasional Pemadaman, Tahap Penyelamatan, dan Tahap Pemadaman Selesai. Namun, implementasi yang maksimal dan efisien dalam penanganan kebakaran belum tercapai. Diperlukan peningkatan sarana dan prasarana serta pelatihan rutin dan berkelanjutan untuk petugas Pemadam Kebakaran. Kendala yang dihadapi termasuk faktor pentingnya sarana dan prasarana dalam memberikan layanan dan mengatasi bencana kebakaran. Kekurangan fasilitas dan infrastruktur yang ada akan menyebabkan terjadinya kendala dalam pelayanan penanggulangan kebakaran. Alat-alat yang dimiliki oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan dianggap belum lengkap, termasuk jumlah kendaraan pemadam kebakaran yang masih kurang, tidak mencukupi jumlah tangki penyimpanan air, dan kurangnya lokasi pos pemadam kebakaran.

Kata kunci: Pelaksanaan Tugas, Pemadam Kebakaran

PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan ancaman bagi keselamatan manusia dan kejadian yang tidak diinginkan oleh semua orang, karena kebakaran dapat menyebabkan kerugian material dan non-material. Dengan perkembangan dan kemajuan yang pesat, risiko kebakaran semakin meningkat. Semakin padatnya populasi dan gedung-gedung perkantoran yang dibangun, membuat kebakaran lebih mungkin terjadi. Oleh karena itu, tindakan pencegahan perlu dilakukan oleh setiap individu dan unit tempat kerja.

Berdasarkan Data Jumlah Kejadian Kebakaran dan Penyelamatan sepanjang Tahun 2022 di Tangerang Selatan bersumber dari Web <https://data.tangerangselatankota.go.id/dataset/jumlah-kejadian-kebakaran-dan-penyelamatan-menurut-kecamatan-di-kota-tangerang-selatan-tahun-2022/resource/4650f9a4-b03f-4291-82db-cf788d04bbc3>, yaitu

Tabel 1.2. Jumlah Kejadian Kebakaran Per Kecamatan Tangerang Selatan Tahun 2020-2022

No	Kecamatan	Kejadian Kebakaran		
		2022	2021	2020
1	Serpong	8	7	12
2	Serpong Utara	6	5	10
3	Pondok Aren	16	12	17
4	Ciputat	8	13	11
5	Ciputat Timur	11	10	9
6	Pamulang	11	14	15
7	Setu	2	3	3
	Total	62	64	77
	Perubahan	-3,23%	-10,94%	

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kejadian kebakaran pada tahun 2022 jauh lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Persentase penurunan jumlah kejadian kebakaran selama tiga tahun terakhir adalah 3,23% pada tahun 2020-2021 dan 10,94% pada tahun 2021-2022. Di sisi lain, kinerja respon proteksi kebakaran oleh pemadam kebakaran selama tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan. Penurunan persentase kinerja penanganan proteksi kebakaran ini disebabkan oleh musim kemarau panjang yang menyebabkan cuaca panas dan kering dan membuat kebakaran lebih mungkin terjadi. Penurunan proporsi kinerja penanganan kebakaran oleh pemadam kebakaran disebabkan oleh meningkatnya jumlah kebakaran yang tidak tertangani oleh pemadam kebakaran dan

fasilitasnya, sehingga mengakibatkan kendala dan hambatan bagi pemadam kebakaran dalam menjalankan tugasnya. Kekurangan personil dan pos pemadam kebakaran, serta situasi pos yang jauh dari lokasi kebakaran, mengakibatkan waktu tanggap dalam proses penanganan melebihi waktu tanggap 15 menit, sehingga dapat meminimalisir kerugian. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Tangerang Selatan, sebagai institusi publik, menanggapi semua jenis keluhan/laporan masyarakat, termasuk kinerja dan keluhan lain yang berkaitan dengan pencegahan dan pemadaman kebakaran.

**Tabel 1.3. Jumlah Penyebab Kebakaran di Kota Tangerang Selatan
Tahun 2022**

NO	PENYEBAB KEBAKARAN	JUMLAH
1	KONSLETING LISTRIK	45
2	GAS BOCOR	7
3	PUNTUNG ROKOK	1
4	PEMBAKARAN SAMAPAH	4
5	LAIN-LAIN	5
	JUMLAH	62

Berdasarkan data tersebut, mayoritas kebakaran pada tahun 2022 disebabkan oleh korsleting pada sistem kelistrikan, dengan kebocoran gas sebagai penyebab terbanyak kedua. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan, sebagai instansi yang menangani kebakaran, telah menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP)/Prosedur Tetap (Protap) penanggulangan kebakaran yang meliputi pencegahan, pemadaman, penyelamatan, pengawasan dan pengendalian, pengkajian dan tindak lanjut, serta pemulihan. Alur prosedur tetap operasi penanggulangan kebakaran meliputi: penerimaan berita, persiapan keberangkatan, mobilisasi menuju lokasi kejadian, penilaian intensitas kebakaran di tempat kejadian perkara (TKP), strategi dan persiapan operasi penyelamatan dan pemadaman, pemberangkatan unit kendaraan dan unit cadangan, proses penyelamatan dan perawatan korban kebakaran (rescue), lokasi kebakaran dan proses pemadaman pemadaman kebakaran, serta perbaikan dan pembersihan lokasi pasca kebakaran.

Menurut laporan media online pada tanggal 4 Oktober 2023 <https://tangerang.tribunnews.com/2023/10/05/bak-anak-tiri-sekdis-damkar-tangsel-curhat-problematika-satuannya>, hanya tiga dari 18 unit mobil pemadam kebakaran di Tangerang

Selatan yang benar-benar beroperasi, menurut oleh Bapak Raden Sigit Widodo Sekretaris Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan

Gambar 1.1. Pemberitaan Media Online



Dari data di atas mengenai pencegahan dan proteksi kebakaran, dapat dilihat beberapa fenomena berikut:

1. karena keuangan Pemerintah Kota Tangerang Selatan yang belum memadai, khususnya APBD Kota Tangerang Selatan, maka masih kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, seperti pengarahan, bimbingan dan penyuluhan tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran kepada masyarakat, instansi pemerintah dan swasta.
2. terbatasnya sarana dan prasarana Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan yang tidak didukung dengan peralatan yang memadai, yang tentunya menjadi kendala bagi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan
3. waktu yang dibutuhkan mobil pemadam kebakaran untuk tiba di lokasi kebakaran menjadi lambat. Misalnya, ketika terjadi kebakaran, petugas pemadam kebakaran sulit mencapai lokasi kejadian karena pos pemadam kebakaran yang jauh dari lokasi kejadian, waktu yang dihabiskan di jalan, lokasi kebakaran yang berada di daerah padat penduduk,

dan waktu tempuh untuk mencapai lokasi kejadian yang lebih dari 15 menit, maka kerja mereka dianggap lamban dan tidak profesional Mereka dianggap lamban dan tidak profesional karena waktu yang dibutuhkan untuk mencapai lokasi kejadian.

Berdasarkan dari latar belakang yang ada tergambar dalam latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Tangerang Selatan dalam Penanganan kebakaran di Kota Tangerang Selatan?

TINJAUAN PUSTAKA

Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan adalah kegiatan dan upaya yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan diputuskan, termasuk segala kebutuhan, alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, di mana pelaksanaannya, bagaimana pelaksanaannya, dan sebagainya, dan untuk mewujudkan keputusan, langkah strategis dan operasional serta kebijakan menjadi kenyataan untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Merupakan proses dari serangkaian kegiatan tindak lanjut setelah sebuah program atau kebijakan diputuskan, yang disusun untuk memastikan bahwa program atau kebijakan tersebut menjadi kenyataan. Dari pengertian di atas, pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa implementasi program yang diputuskan oleh pemerintah harus sesuai dengan situasi yang ada, baik di dalam maupun di luar negeri. Kegiatan tersebut melibatkan beberapa unsur yang melibatkan usaha dan didukung oleh alat-alat pendukung.

Tugas adalah suatu unit pekerjaan atau kegiatan dalam suatu organisasi yang menguraikan ruang lingkup dan kompleksitas dari suatu jabatan atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian pelaksanaan dan tugas di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas adalah kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan secara terencana, teratur dan terarah oleh suatu organisasi atau wadah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Pemadaman Kebakaran

Ada tiga unsur yang dapat menyebabkan terjadinya kebakaran atau kebakaran yaitu kontak antara bahan yang mudah terbakar, suhu penyalan/titik nyala dan zat pembakar (O₂ atau

udara). Kebakaran kemudian memiliki klasifikasi untuk memudahkan dalam menangani kebakaran tersebut. Klasifikasi telah berevolusi dan berubah, menghasilkan klasifikasi yang berbeda:

1. penemuan dan penggunaan bahan bakar yang intensif dengan sifat yang berbeda dari bahan bakar lainnya
2. pengembangan jenis bahan pemadam baru yang lebih cocok (dan efektif) untuk jenis bahan bakar tertentu (Sucipto, 2014).

Manajemen pencegahan kebakaran di tingkat kota dan kabupaten merupakan tanggung jawab dari otoritas pemadam kebakaran (IPK). Ruang lingkup mandat mereka adalah pencegahan kebakaran, pemadaman kebakaran dan pemberdayaan masyarakat dalam pemadaman kebakaran. Baru-baru ini, dinas pemadam kebakaran telah diminta untuk menangani bahan berbahaya serta operasi penyelamatan untuk bencana perkotaan lainnya. Dinas pemadam kebakaran yang terlembaga ada di tingkat kota dan kabupaten. Meskipun posisi dinas pemadam kebakaran berbeda-beda di setiap daerah, tugas dan misi mereka sama. Berdasarkan tren global, sudah selayaknya diberlakukan sebuah undang-undang, yaitu UU Pemadam Kebakaran, untuk mengawasi keberadaan dan fungsi dinas pemadam kebakaran, seperti yang dilakukan di Jepang. Misi yang diperlukan oleh dinas pemadam kebakaran di masa depan meliputi pemadaman, pencegahan, penyelamatan, penguatan masyarakat dan penanganan bahan berbahaya. Implikasinya adalah melakukan reorientasi keberadaan IPK, meningkatkan peran dan kinerjanya, mengembangkan sumber daya manusia, meningkatkan sarana dan prasarana, serta dukungan regulasi (Suprpto, 2007: 10). Tangerang Selatan memiliki Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan berdasarkan Peraturan Walikota Tangerang Selatan No. 40 tahun 2022 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, dan tata kerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, yang merupakan perangkat daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang ketentraman dan ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dalam sub urusan pengelolaan layanan pemadam kebakaran. Dinas ini bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Hal ini didasarkan, antara lain, pada tahapan pemadaman kebakaran:

1. Tahap mobilisasi awal

- a. Informasi mengenai kejadian kebakaran dapat diterima antara lain dari petugas pemadam kebakaran yang menyaksikan kejadian, laporan langsung dari anggota masyarakat, dari instansi lain atau dari media cetak/elektronik.
 - b. Pada saat informasi tentang kejadian kebakaran diterima oleh petugas yang bertugas, petugas tersebut harus mengetahui nama penelepon, alamat gedung atau bangunan tempat terjadinya kebakaran, fungsi atau peruntukan bangunan, waktu kejadian dan kontak yang dapat dihubungi.
 - c. Semua petugas di setiap pos harus waspada dan mematuhi semua perintah dari petugas komando mengenai pengerahan mobil pemadam kebakaran ke lokasi kebakaran.
 - d. Pengerahan mobil pemadam kebakaran harus mencakup satu truk pompa, satu pompa celup (pumper) dan kendaraan penyelamat. Mobil pemadam kebakaran harus dikerahkan dari pos pembantu terdekat dari lokasi kebakaran.
 - e. Waktu respon dari panggilan pemadaman kebakaran tidak boleh lebih dari 15 menit, dengan rincian sebagai berikut: pertama, waktu yang diperlukan untuk interpretasi untuk menemukan lokasi kebakaran dan mempersiapkan unit dan peralatan pemadam kebakaran setelah menerima laporan adanya kebakaran di suatu tempat tidak boleh lebih dari lima menit. Kedua, waktu tempuh dari pos pemadam kebakaran ke lokasi kebakaran adalah lima menit. Ketiga, waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan peralatan untuk operasi penyemprotan adalah lima menit.
2. Tahap Pemberangkatan Lanjutan
- a. Jika operasi pemadaman kebakaran dianggap terhambat oleh kurangnya pasokan air yang terjamin atau kemampuan teknis lainnya, pemimpin peleton/regu akan segera menginformasikan kepada pos ini tentang persyaratan yang diperlukan.
 - b. Pengiriman unit pendukung pemadam kebakaran akan dilakukan atas dasar permintaan bantuan dari pemimpin peleton/regu pemadam kebakaran yang pertama kali tiba di lokasi kebakaran.
 - c. Dukungan pemadam kebakaran akan dimobilisasi sesuai kebutuhan dari pos pembantu terdekat dengan lokasi kebakaran.
3. Tahapan operasi pemadaman kebakaran Operasi pemadaman kebakaran harus dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- a. Size-up (memperkirakan ukuran api pada saat operasi pemadaman berlangsung).
 - b. Lacote: melokalisir api agar tidak menyebar ke area yang berbeda.
 - c. Pengurungan. Yaitu, menemukan sumber api saat pemadaman berlangsung.
 - d. Pemadaman. Mengambil tindakan untuk memadamkan api.
 - e. Dalam melakukan pemadaman, petugas pemadam kebakaran wajib bekerja secara berpasangan saat memasuki lokasi kebakaran, memakai alat pelindung diri sesuai standar dan memperhatikan taktik dan strategi pemadaman.
4. Fase penyelamatan
- a. Operasi penyelamatan jiwa dan harta benda menjadi pertimbangan utama dalam operasi pemadaman.
 - b. Operasi penyelamatan dilakukan dengan cara mencegah penyebaran api dan menemukan orang yang terjebak di dalam bangunan yang terbakar.
 - c. Pada saat melakukan operasi penyelamatan, tim penyelamat wajib memperhatikan keselamatan petugas yang terlibat, memakai alat pelindung diri sesuai standar, memasuki area minimal berpasangan dengan sepengetahuan pimpinan peleton/rombongan, menggunakan tali pemandu dan mencari korban yang membutuhkan penyelamatan.
5. Pemadaman api selesai
- a. Api dinyatakan padam apabila api sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan, tidak ada asap yang keluar dan tidak ada garis api yang terlihat.
 - b. Setelah api dipadamkan, area atau ruang tersembunyi harus dibersihkan untuk menemukan korban kebakaran yang mungkin masih terbakar.
 - c. Setelah operasi pemadaman selesai, semua petugas harus segera mengamankan semua peralatan yang digunakan dan memeriksa keutuhannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, dengan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif menggambarkan suatu keadaan sebagaimana adanya, bukan memberikan manipulasi atau mengubah perlakuan terhadap variabel yang

diteliti. Satu-satunya perlakuan yang diberikan adalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

HASIL & PEMBAHASAN

Dalam rangka menanggulangi kebakaran di Tangerang Selatan, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan memiliki program dan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencegah atau meminimalisir risiko kebakaran melalui berbagai proses:

Tahap Pemberangkatan awal

Jumlah sumber daya manusia juga mempengaruhi kualitas pelayanan pemadam kebakaran dan penyelamatan di Tangerang Selatan, sampai saat ini hanya ada sekitar 53 peralatan pemadam kebakaran dan penyelamatan, dan kurangnya sumber daya manusia ini menghambat banyak tugas sehingga pelayanan yang diberikan tidak maksimal, selain jumlah sumber daya yang kurang memadai, kualitas sumber daya itu sendiri juga mempengaruhi pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Unsur-unsur sumber daya ini meliputi jumlah sumber daya manusia yang tersedia dan tingkat kompetensi, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki sumber daya manusia tersebut. Pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi. Saat ini, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan masih kekurangan sumber daya manusia, khususnya para danru (komandan regu) dan petugas operasional lapangan

Tahap Pemberangkatan Lanjutan

Produktivitas kerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan didasarkan pada dua bidang kerja utama: pemadaman kebakaran, yaitu tindakan protektif terhadap bahaya kebakaran dengan tujuan untuk membatasi kerugian kebakaran, termasuk korban jiwa, sejauh mungkin; dan pencegahan kebakaran, yaitu tindakan protektif terhadap bahaya kebakaran dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kebakaran atau memperkecil kemungkinan terjadinya kebakaran. Pencegahan kebakaran adalah kegiatan perlindungan terhadap bahaya kebakaran yang bertujuan untuk mencegah kebakaran atau meminimalkan kemungkinan terjadinya kebakaran. Dan pencegahan kebakaran. Hal ini dilihat berdasarkan waktu tanggap yang dimiliki oleh pengendalian kebakaran dan kemampuan melokalisir api agar tidak menyebar.

Tahap Operasional Pemadaman

Dalam hal ini adalah kegiatan penanggulangan bencana kebakaran yang dilakukan oleh petugas pemadam kebakaran di Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini, intensitas waktu dan kualitas pelayanan pemadaman kebakaran mengindikasikan efektivitas dan efisiensi operasional sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Waktu tanggap dari panggilan ke dinas pemadam kebakaran kurang dari 15 menit, yang terdiri dari pertama, lima menit sejak diterimanya laporan adanya kebakaran di suatu tempat hingga ke lokasi kebakaran dan persiapan unit dan peralatan pemadam kebakaran. Kedua, lima menit untuk perjalanan dari pos pemadam kebakaran ke lokasi kebakaran. Ketiga, waktu lima menit untuk mempersiapkan peralatan untuk operasi penyemprotan.

Wawancara dengan Bapak Muadhi Hadi, SE, Kepala Bidang Operasi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan, mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi waktu tanggap kebakaran dan kualitas pelayanan yang diberikan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan antara lain adalah kurangnya sarana dan prasarana, seperti kendaraan, sehingga mengurangi kualitas pelayanan kepada masyarakat. Ditemukan bahwa kualitas pelayanan kepada masyarakat menjadi berkurang karena kurangnya kendaraan serta sarana dan prasarana lainnya. Sebaiknya Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Tangerang Selatan lebih memperhatikan jumlah sarana dan prasarana serta menambah sumber daya manusia agar pos pemadam kebakaran dapat lebih baik lagi.

Fase penyelamatan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua petugas pemadam kebakaran mampu menangani kebakaran dengan baik dan tepat, namun dengan adanya bimbingan dan pelatihan dari Bapak Muadhi Hadi, SE, Kepala Bidang Operasi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan, mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara memadamkan api dengan baik dan tepat. Profesionalisme merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi.

Kerjasama antara anggota dan staf satu dengan yang lainnya adalah kerjasama yang diarahkan antara staf dan atasan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan tujuan agar setiap tugas dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuan yang ingin dicapai dari setiap tugas atau kegiatan.

Pemadaman Selesai

Dalam menangani kebakaran harus diperhatikan bahwa yang terpenting adalah sikap koordinasi antar petugas pemadam kebakaran satu dengan yang lainnya agar penanggulangan dapat berjalan dengan baik dan kebakaran dapat diatasi, hal ini tidak mudah di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan ketika terjadi kebakaran, mereka sesama petugas yang kurang berkoordinasi sehingga terhambat dan sulit untuk diatasi. Namun, sebuah tim selalu membutuhkan seorang ketua, yang menyatukan berbagai anggota dan memastikan bahwa mereka bekerja sama setiap saat.

Hubungan pemimpin-bawahan adalah kerja sama dan komunikasi dua arah yang terjalin antara pemimpin dan bawahan, baik dalam hal pekerjaan maupun di luar pekerjaan. Oleh karena itu, para petugas harus mendukung pemimpin mereka dengan semua keahlian dan keterampilan yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan tugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan, analisis pelaksanaan tugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa melalui proses penanganan kebakaran, yaitu tahap awal awal, tahap awal lanjutan, tahap pemadaman, tahap penyelamatan, dan tahap pemadaman selesai, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tangerang Selatan sudah berjalan dengan baik. sudah dilaksanakan. Hanya saja belum terlaksana secara optimal dan efektif, serta perlu adanya kelengkapan sarana dan prasarana penanganan kebakaran, serta pendidikan dan pelatihan keterampilan petugas pemadam kebakaran secara berkala dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendayana, 2020. Analisis Pelayanan Penanggulangan Bencana Kebakaran oleh Pemadam Kebakaran Pemerintah (Studi Kasus Kota Pontianak)
- Malik, Dalton, 2007, Wacana Pola Kelembagaan & Kualifikasi Personil Institusi Pemadam Kebakaran, Buletin Media 113 Pemadam Kebakaran, Edisi 13, Tahun V.
- Paimin Napitupulu, 2015, Evaluasi Sistem Proteksi Kabakaran Perusahaan, Penerbit Alumni, Bandung

- Rahmat Hidayat, 2017. Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekan baru dalam Penanggulangan Kebakaran
- Santoso Sastropetro 2017. Partisipasi, Komunikasi, Persepsi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Penerbit Alumni.
- Siagian, Sondang P. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Akarsa
- Siswanto. 2012. Pengantar Manajemen: PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Sucipto CD. 2014. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta: Gosyen Publishing;
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B cetakan ke dua puluh . Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur PK. 2014. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan Kerja. Jakarta: Gunung Agung.
- Suprpto. (2007). Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas Iii Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik Pada Smk Di Purworejo. Laporan penelitian UNNES.
- Yudhi Kuswandi, 2014. Analisis Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekan Baru pada Tahun 2008-2012